

**EFEKTIFITAS TERAPI MUSIK TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN  
KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT UMUM  
Dr. H SOEWONDO KENDAL**

Puji Lestari\*), Machmudah\*\*), Elisa\*\*\*)

\*) Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

\*\*) Dosen Program Studi Keperawatan UNIMUS

\*\*\*) Dosen Program Studi Keperawatan POLTEKES

**ABSTRAK**

Musik klasik dapat digunakan sebagai salah satu teknik distraksi yaitu teknik pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulasi yang lain. Mendengarkan musik klasik dapat berpengaruh terhadap derajat nyeri yang dirasakan. Ada berbagai jenis musik klasik diantaranya *Pachelbel Canon In D Major* ciptaan Mozart yang memiliki keunggulan akan kemurnian dan kesederhanaan bunyi, irama, melodi dan frekuensi yang tinggi. Untuk membuktikan pengaruh musik klasik *Pachelbel Canon In D Major* terhadap penurunan skala nyeri pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Soewondo. Disain penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *One Group Pre And Post Test Design*. Sampel adalah 27 pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Uji Wilcoxon mendapatkan hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Sehingga terdapat pengaruh pemberian terapi musik *Pachelbel Canon In D Major* pada skala nyeri pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal

**Kata Kunci :** skala nyeri, kanker payudara, terapi musik *Pachelbel Canon In D Major*

**ABSTRACT**

Classical music can be used as one of distraction technique i.e transfer of attentional focus of pain to other stimulation. Listening classical music can affect in pain scale. There are many kinds of classical music such as *Pachelbel Canon In D Major* which composed by Mozart. This music had superiority in purity and simplicity of sound, rhythm, melody and high frequency. To show the effect of classical music *Pachelbel Canon In D Major* for reducing pain scale in breast cancer patient at Dr. H. Soewondo Kendal General Hospital. This research used a *quasi experimental* with *One Group Pre And Post Test Design*. *Total sampling* technique was used to get 27 patient with breast cancer in Dr. H. Soewondo Kendal General Hospital. *Wilcoxon test* result was  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Conclusion there are effect classical music *Pachelbel Canon In D Major* treatment to pain scale in breast cancer patient at Dr. H. Soewondo Kendal General Hospital.

**Key word :** pain scale, breast cancer, classical music music *Pachelbel Canon In D Major* treatment

**Pendahuluan**

Kanker payudara adalah tumor ganas yang timbul di dalam jaringan payudara, meliputi kelenjar susu, saluran kelenjar susu dan

jaringan penunjang payudara (Mardiana, 2007). Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan dapat menimbulkan

masalah yang kompleks meliputi masalah fisiologis, psikologis dan sosial (Hartati, 2008).

Insiden kanker payudara di seluruh dunia pada tahun 2008 sebanyak 1,4 juta kasus baru berdasarkan data *The American Cancer Society*. Data Sistem Informasi Rumah Sakit di Indonesia pada tahun 2007 mencatat sebanyak 8.227 kasus kanker payudara atau 16,85 %.

Nyeri yang terjadi pada pasien kanker, 80-90% diantaranya dapat ditanggulangi dengan pengelolaan nyeri yang tepat dan sesuai dengan pedoman dari WHO seperti penggunaan medikasi farmakologis yang tepat. Terapi musik adalah keahlian menggunakan musik atau elemen musik untuk meningkatkan, mempertahankan dan mengembalikan kesehatan mental, fisik, emosional, dan spritual (Potter, 2005). Dalam kedokteran, terapi musik disebut sebagai terapi pelengkap (*complementary medicine*), pemberian terapi relaksasi maupun distraksi, serta terapi musik klasik yang telah dilakukan penelitian oleh beberapa ahli (Smeltzer & Bare, 2002).

Musik klasik Mozart juga memiliki irama, melodi, dan frekuensi tinggi yang dapat merangsang dan menguatkan wilayah kreatif dan motivasi di otak. Musik klasik Mozart memiliki efek yang tidak dimiliki komposer lain. Musik klasik Mozart memiliki kekuatan yang membebaskan, mengobati dan menyembuhkan (Musbikin, 2009). Musik Mozart sesuai dengan pola sel otak manusia, karena musik Mozart begitu bervariasi dan kaya akan nada – nada. Dari lembut hingga keras, dari cepat hingga

lambat. Faktor risiko pada kanker payudara dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: faktor yang dapat diubah seperti riwayat kehamilan, riwayat menyusui, kontrasepsi oral, terapi sulih hormon, alkohol, obesitas dan trauma. Sedangkan faktor yang tidak dapat diubah antara lain riwayat keluarga yang menderita kanker, genetik, status menstruasi (menarche dan menopause), riwayat tumor jinak dan kanker sebelumnya, tidak menikah, tidak pernah melahirkan anak. (Noviani, 2007).

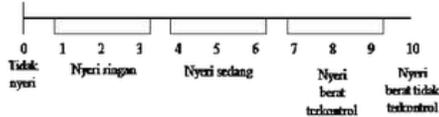
Nyeri kanker payudara adalah nyeri yang berhubungan dengan penyakit kanker payudara. Dapat berupa nyeri akut maupun nyeri kronik. Keluhan nyeri kronik merupakan keluhan yang paling menakutkan bagi penderita kanker payudara (Smeltzer, 2008 dan Desen, 2008).

Beberapa keadaan yang dapat berhubungan dengan nyeri pada pasien kanker payudara yaitu :

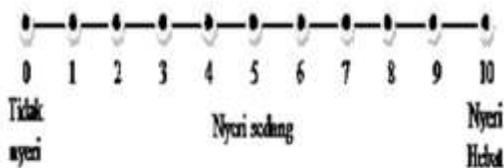
1. Nyeri yang langsung ditimbulkan oleh kanker payudara misalnya infiltrasi sel kanker, terkenanya sistem saraf dan organ dalam.
2. Nyeri kanker payudara juga dapat timbul akibat dari terapi dan pemeriksaan penunjang kanker misalnya proses pembedahan atau radiasi.

## Skala Nyeri

- a. Skala Deskriptif Verbal (*Verbal Descriptor Scale*, VDS) adalah alat ukur tingkat keparahan yang lebih bersifat obyektif. Skala Deskriptif Verbal merupakan sebuah garis yang terdiri dari beberapa kalimat pendeskripsi yang tersusun dalam jarak yang sama sepanjang garis. Kalimat pendeskripsi dirangking dari tidak nyeri hingga nyeri hebat (Mubarak, 2005; Prasetyo, 2010).



- a. Skala Numerik (*Numerical Rating Scale*, NRS) digunakan sebagai pengganti alat pendeskripsi kata. Dalam hal ini pasien menilai nyeri dengan skala 0 sampai 10. Angka 0 diartikan kondisi klien tidak merasakan nyeri, angka 10 mengindikasikan nyeri paling berat yang dirasakan klien. Skala ini efektif digunakan untuk mengkaji intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapeutik (Mubarak, 2005; Prasetyo, 2010).



- b. Skala Analog Visual (*Visual Analog Scale*, VAS) merupakan suatu garis lurus yang mewakili intensitas nyeri yang terus menerus dan memiliki alat pendeskripsi verbal pada setiap

ujungnya. Skala ini memberikan kebebasan penuh pada pasien untuk mengidentifikasi tingkat keparahan nyeri yang ia rasakan (Mubarak, 2005; Prasetyo, 2010).

## Pengertian Terapi Musik

Terapi musik adalah usaha meningkatkan kualitas fisik dan mental dengan rangsangan suara yang terdiri dari melodi, ritme, harmoni, bentuk dan gaya yang diorganisir sedemikian rupa hingga tercipta musik yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental (Eka, 2011).

Semua terapi musik mempunyai tujuan yang sama, yaitu membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional.

Dengan demikian, terapi musik diharapkan dapat membantu mengatasi stress, mencegah penyakit dan meringankan rasa sakit (Anugroho, 2012). Jenis musik yang digunakan dalam terapi musik dapat disesuaikan dengan keinginan, seperti musik klasik, instrumentalis, dan *slow* musik (Potter, 2005). Terapi musik dapat digunakan diberbagai jenis perawatan kesehatan, mulai dari kelahiran hingga sekarat maut. Musik digunakan untuk beberapa alasan antara lain :

- a. Untuk meredakan rasa sakit yang berkaitan dengan anasthesia atau pengurangan sakit.
- b. Untuk menenangkan pasien
- c. Untuk mengurangi kegelisahan selama melahirkan.

- d. Efek Mozart, adalah salah satu istilah untuk efek yang bisa dihasilkan sebuah musik yang dapat meningkatkan intelegensia seseorang.
- e. Refresing, pada saat pikiran seseorang lagi kacau atau jenuh, dengan mendengarkan musik walaupun sejenak, terbukti dapat menenangkan dan menyegarkan pikiran kembali.
- f. Motivasi, hal yang hanya bisa dilahirkan dengan “feeling” tertentu. Apabila ada motivasi, semangatpun akan muncul.
- g. Berbagai penelitian dan literatur menerangkan tentang manfaat musik untuk kesehatan, baik untuk kesehatan fisik maupun mental, beberapa penyakit yang dapat ditangani dengan musik antara lain: kanker, stroke, dimensi, nyeri, gangguan kemampuan belajar, dan bayi prematur (Laila, 2011).

### **Penurunan Nyeri Dengan Musik Klasik**

Terapi musik klasik Mozart dapat mengatasi nyeri berdasarkan teori Gate Control, bahwa impuls nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan disepanjang sistem saraf pusat. Teori ini mengatakan bahwa impuls nyeri dihantarkan saat sebuah pertahanan dibuka dan impuls dihambat saat sebuah pertahanan ditutup. Salah satu cara menutup mekanisme pertahanan ini adalah dengan merangsang sekresi endorfin yang akan menghambat pelepasan substansi P.

Musik klasik Mozart sendiri juga dapat merangsang peningkatan hormon endorfin yang merupakan substansi sejenis morfin yang disuplai oleh tubuh. Sehingga pada saat neuron nyeri perifer mengirimkan

sinyal ke sinaps, terjadi sinapsis antara neuron perifer dan neuron yang menuju otak tempat seharusnya substansi P akan menghasilkan impuls. Pada saat tersebut, endorfin akan memblokir lepasnya substansi P dari neuron sensorik, sehingga sensasi nyeri menjadi berkurang (Laila, 2011).

### **Desain penelitian**

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif yang menggunakan *eksperimen* dengan disain penelitian *one group pre test post test design*, dengan mengobservasi sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok subjek dilakukan pengukuran skor nyeri sebelum perlakuan dan kemudian diukur kembali skor nyerinya setelah diberi perlakuan (Hidayat, 2008).

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan menggunakan *Total sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menggunakan keseluruhan jumlah populasi yang ada (Hidayat, 2008). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 27 orang wanita yang mengalami kanker payudara di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini termasuk kompetensi perawat dalam melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien kanker payudara tentang efektifitas musik klasik *Pachelbel Canon In D Major* terhadap skala nyerinya. Penelitian dilakukan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dan dilakukan selama kurun waktu 1 bulan mulai tanggal 1 hingga 30 April 2014.

Populasi dari penelitian ini adalah semua semua pasien kanker payudara yang dirawat inap dan rawat jalan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal sebanyak 27 orang. Subjek penelitian berjumlah 27 orang diambil dengan teknik *total sampling*. Responden sebanyak 4 orang ada di rumah sakit dan 23 orang dirumah. Responden di rumah sakit ada di bangsal bedah wanita ruang kenanga RSUD Dr.H Soewondo Kendal dan responden yang dirumah di datangi oleh peneliti sesuai dengan alamat yang di peroleh dari catatan medis pasien.

**Karakteristik responden berdasarkan umur di RSUD Dr.H Soewondo Kendal bulan April 2014**

Karakteristik responden	Umur Minimal	Umur maksimal	Rata – rata	Stand ar deviasi
Umur	16	60	39,85	14,247

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS, didapatkan rerata umur  $\pm$  simpang baku responden penelitian ini adalah  $39,85 \pm 14,247$  tahun dengan responden termuda berumur 16 tahun dan responden tertua berumur 60 tahun. Responden penelitian yang paling banyak yaitu yang memiliki umur 55 tahun.

**Pengaruh musik klasik *Pachelbel Canon In D Major* terhadap skala nyeri pada pasien kanker payudara di RSUD Dr.H.Soewondo Kendal**

Skala nyeri	Rerata $\pm$ SD	Mi n	Ma ks	95% CI for mean	
				Lo wer	Up per
Sebelum perlakuan	4,33 $\pm$ 1,109	2	6	3,89	4,77
Setelah perlakuan	2,59 $\pm$ 0,888	1	4	2,24	2,94

Skala nyeri adalah suatu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan rasa nyeri yang dirasakan oleh seseorang. Penelitian ini menggunakan skala nyeri numerik (*Numerical Rating Scale*, NRS) yaitu sistem penilaian nyeri dengan menggunakan angka sebagai pengganti alat pendeskripsi kata. Sistem ini menggunakan skala skala 0 sampai 10 untuk menilai nyeri.

Angka 0 diartikan kondisi klien tidak merasakan nyeri, angka 10 mengindikasikan nyeri paling berat yang dirasakan klien. Skala ini efektif digunakan untuk mengkaji intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi terapeutik (Mubarak, 2005; Prasetyo, 2010).

Hasil yang didapat pada penelitian ini rerata skala nyeri sebelum perlakuan adalah  $4,33 \pm 1,109$  dengan skala nyeri minimal adalah 2 dan maksimal adalah 6. Hasi rerata skala

nyeri setelah perlakuan adalah  $2,59 \pm 0,888$  dengan skala nyeri minimal adalah 1 dan maksimal adalah 4. Pada penelitian ini tidak ditemukan skala nyeri yang besar karena pasien di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal yang diambil sebagai sampel penelitian memiliki stadium kanker payudara yang masih awal. Skala nyeri akan meningkat sejalan dengan stadium kanker dan luasnya kerusakan jaringan akibat infiltrasi sel-sel kanker. Perbedaan rerata skala nyeri sebelum dan setelah perlakuan tidak terlalu besar karena tidak ada responden yang memiliki skala nyeri yang tinggi sehingga pengaruh pemberian terapi musik klasik yang diberikan tidak terlalu jelas terlihat. Hal lain yang dapat mempengaruhi skala nyeri pasien kanker payudara adalah pemberian pengobatan dengan menggunakan analgetik untuk mengurangi rasa nyeri yang ditimbulkan oleh sel kanker.

**Perbedaan Skala Nyeri Sebelum dan Setelah Pemberian Musik Klasik *Pachelbel Canon In D Major***

Skala nyeri	N	Median (min – max)	p
Sebelum perlakuan	27	4 (2 – 6)	0,000
Setelah perlakuan	27	2 (1 – 4)	

*Uji Wilcoxon*

Hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon sebagai alternatif dari uji Paired t-test diperoleh angka  $p = 0,000$ . Angka tersebut  $< 0,05$  sehingga memiliki arti

bahwa ada pengaruh pemberian musik klasik Pachelbel Canon In D Major terhadap skala nyeri pada pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdurrasyid pada tahun 2009 yang menyatakan ada pengaruh terapi distraksi mendengarkan musik klasik mozart terhadap penurunan skala nyeri pada pasien kanker di RS. Dharmais Jakarta, dengan hasil  $p < 0,05$ .

Terapi musik adalah penggunaan musik untuk relaksasi, mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Musik dapat mempengaruhi fungsi-fungsi fisiologis, seperti respirasi, denyut jantung dan tekanan darah (Djohan, 2006). Musik juga dapat menurunkan kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stres. Musik juga merangsang pelepasan hormon endorfin, hormon tubuh yang memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri (Djohan, 2006).

Musik Mozart dipilih karena memiliki keunggulan akan kemurnian dan kesederhanaan bunyi-bunyi yang dimunculkannya, irama, melodi, dan frekuensi tinggi pada musik Mozart merangsang dan memberi daya pada daerah-daerah kreatif dan motivasi dalam otak. Musik karya Mozart memberi rasa nyaman tidak hanya ditelinga tetapi di jiwa juga yang mendengarkannya. Musik Mozart sesuai dengan pola sel otak manusia, karena musik Mozart begitu bervariasi dan kaya

akan nada-nada dari lembut hingga keras, dari lambat sampai cepat (Anonym, 2011).

Keunggulan terapi musik yaitu lebih murah daripada analgesia, prosedur non-invasif, tidak melukai pasien, tidak ada efek samping, penerapannya luas, bisa diterapkan pada pasien yang tidak bisa diterapkan terapi secara fisik untuk menurunkan nyeri. Terapi musik dapat digunakan untuk penyembuhan, musik yang dipilih pada umumnya musik lembut dan teratur seperti instrumentalia/ musik klasik karya Mozart (Laila, 2013).

### Simpulan

1. Rerata skala nyeri pada responden dengan kanker payudara sebelum pemberian terapi musik *Pachelbel Canon In D Major* adalah  $4,33 \pm 1,109$
2. Rerata skala nyeri pada responden dengan kanker payudara setelah pemberian terapi musik *Pachelbel Canon In D Major* adalah  $2,59 \pm 0,888$
3. Terdapat pengaruh pemberian terapi musik *Pachelbel Canon In D Major* pada skala nyeri pasien kanker payudara di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal dengan hasil uji *Wilcoxon*  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ )

### Saran

1. Bagi RSUD Dr. H. Soewondo Kendal Memfasilitasi ruang perawatan di bagian onkologi dengan alat pemutar musik yang dapat didengarkan oleh pasien kanker payudara untuk membantu mengurangi nyeri
2. Bagi Instansi Pendidikan

Menambah materi terapi komplementer dengan musik klasik *Pachelbel Canon In D Major* sebagai salah satu terapi alternatif non farmakologi pada kasus nyeri

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar, memilah-milah stadium kanker, menambah waktu pemberian musik klasik dan meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap penilaian skala nyeri pada pasien kanker payudara yang belum diteliti pada penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddart. (2001). *Buku ajar keperawatan medikal bedah*. Edisi 8. Vol 1. Jakarta : EGC.
- Campbell, D. (2001). *Efek mozart, memanfaatkan kekuatan musik untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas, dan menyehatkan tubuh*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Donny, Arif. (2009). *Kapita selekta kedokteran jilid 1*. Edisi 3. Jakarta : Media Aesculapius.
- Eka. (2011). *Mengenal terapi musik*. [http://www.terapimusik.com/terapi\\_musik.htm](http://www.terapimusik.com/terapi_musik.htm). Diperoleh tanggal 10 Januari 2014
- Hartati, Arika Suci. (2008). *Konsep diri dan kecemasan wanita penderita kanker*

- payudara di poli bedah onkologi rumah sakit umum pusat haji adam malik medan.*  
<http://www.repository.usu.ac.id>.  
 Diperoleh tanggal 19 Desember 2013
- Hidayat, AAA. (2008). *Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data*. Jilid 1. Jakarta : Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Jika tidak dikendalikan 26 juta orang di dunia menderita kanker*. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id). Diperoleh tanggal 19 Desember 2013
- Mardiana, L. (2007). *Kanker pada wanita; pencegahan dan pengobatan dengan tanaman obat*. Cetakan V. Jakarta: Panebar Swadaya.
- Mubarak, Chayatin. (2005). *Buku ajar kebutuhan dasar manusia*. Jakarta: EGC
- Musbikin, I. (2009). *Kehebatan musik untuk mengasah kecerdasan anak*. Jogjakarta: Power Books
- Nugroho T. (2010). *Buku ajar ginekologi untuk mahasiswi kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Potter & Perry. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan*. Edisi 4. Volume 1. Jakarta: EGC
- Prasetyo, SN. (2010). *Konsep dan proses keperawatan nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Priharjo, R. (2005). *Perawatan nyeri pemenuhan aktivitas istirahat pasien*. Jakarta : EGC
- Razgatis R. (2009). *Valuating and Dealmaking of Technology-Bassed Intellectual: principles, methods and tools*. Canada: John Willey & Sons Publishing. <http://books.google.co.id>
- Sastroasmoro, S. (2007). *Dasar-dasar metodologi penelitian klinis*. Jakarta : Binarupa aksara
- Satiadarma. (2002). *Terapi musik*. Jakarta : Milenia Populer
- Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2001). *Buku ajar keperawatan medical bedah*. Brunner and Sudarth. (8th edition) : edition, Suzanne. C. Smeltzer, Brenda G. Bare ; Ahli Bahasa, Agung Waluyo, dkk, editor bahasa Indonesia, Monica Ester, Ellen Pangabeian. Jakarta : EGC.
- Sopiyudin, D. (2011). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*. Edisi 5. Jakarta : Salemba Medika
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Price SA. & Wilson LM. (2006). *Buku ajar patofisiologi: konsep klinis proses-proses penyakit*. Edisi 6. Volume 1. Jakarta : EGC
- World Health Organisation. *Data Penderita Kanker*. 2012